

**PENGEMBANGAN *GENERAL LIFE SKILL*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK N 5 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:
Mutiqotul Ummah
NIM. 03410183

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiqotul Ummah

NIM : 03410183

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Januari 2007

Yang menyatakan



Mutiqotul Ummal

NIM. 03410183



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari Mutiqotul Ummah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mutiqotul Ummah

NIM : 03410183

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENGEMBANGAN GENERAL LIFE SKILL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK N 5 YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaum'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2007

Pembimbing



Dr. Sangkot Sirait, M. Ag

NIP. 150254037

Muqowim, M. Ag

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudari Mutiqotul Ummah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mutiqotul Ummah

NIM : 03410183

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGEMBANGAN *GENERAL LIFE SKILL* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 5
YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Februari 2007

Konsultan



Muqowim, M. Ag
NIP. 150285981



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/23/2007

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN *GENERAL LIFE SKILL* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 5 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUTIQOTUL UMMAH

NIM : 03410183

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Selasa tanggal 6 Februari 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Penguji II

Muqowim, M.Ag
NIP. 150285981

Yogyakarta, 21 Februari 2007



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا الْجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالنَّاسِ لَهُمْ قُلُوبٌ
لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ
لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ۚ
أُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰٓفِلُونَ ۚ

الاعراف ١٧٩

"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat), dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tiak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka ini sebagai binatang ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai" (QS. Al- A'raf: 179) *

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971), hal. 251.



Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamaterku:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

ABSTRAK

MUTIQOTUL UMMAH. Pengembangan *General Life Skill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 5 Yogyakarta. Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Hasil dari proses belajar siswa meliputi penguasaan kompetensi dan materi pelajaran serta perolehan kecakapan hidup termasuk di dalamnya *general life skill* sebagai hasil sampingan yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan pengembangan *general life skill* di SMK N 5 Yogyakarta karena SMK N 5 Yogyakarta termasuk salah satu sekolah yang unggul dalam pengembangan kecakapan siswa khususnya pada kecakapan personal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SMK N 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket sebagai data pendukung. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dengan menggunakan pola berfikir induktif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan menggunakan tehnik triangulasi dengan menggunakan sumber.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: Berbagai kecakapan yang termasuk dalam *general life skill* yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial, telah dapat dikembangkan seluruhnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 5 Yogyakarta. Beberapa komponen yang mendukung dalam pelaksanaan pengembangan *general life skill* dalam pembelajaran PAI yaitu: guru, materi, metode dan media. Seluruh komponen tersebut saling melengkapi dalam pelaksanaan pengembangan *general life skill*.

Dari berbagai kecakapan yang dikembangkan guru, ada beberapa kecakapan yang belum dapat dikembangkan secara maksimal yaitu pada kecakapan menggali dan menemukan informasi dan kecakapan komunikasi tertulis. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya penggunaan metode oleh beberapa guru sehingga media belajar yang digunakan cenderung kurang bervariasi, juga karena guru kurang banyak memberikan peluang belajar yang membuka kesempatan kepada siswa untuk menggali dan menemukan informasi serta berkomunikasi secara tertulis kepada siswa sehingga kecakapan tersebut belum dapat berkembang secara maksimal. Kendala dari guru ini muncul karena beberapa hal yaitu: alasan waktu belajar yang singkat sedangkan materi banyak, rumitnya persiapan untuk variasi media dan rasa khawatir terlalu membebani siswa dengan banyak tugas.

Sedangkan berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan *general life skill*, lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa melalui pembelajaran di kelas dengan mengefektifkan berbagai faktor pendukung belajar seperti metode dan media, juga mengefektifkan pelaksanaan materi muatan lokal PAI. Namun pelaksanaannya belum dapat berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang lebih banyak menggunakan metode ceramah saja dan juga belum ada variasi media pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا

رسول الله. اللهم صل و سلم على محمد و على آله و صحبه اجمعين, اما بعد

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan atas junjungan Nabi besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah swt atas ridho-Nya, kami telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "PENGEMBANGAN *GENERAL LIFE SKILL* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 5 YOGYAKARTA".

Selanjutnya dengan terselesaikannya skripsi ini penulis dengan rendah hati menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Sangkot Sirait, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi
4. Segenap Dosen beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
5. Drs. Sugeng Sumiyoto selaku Kepala Sekolah serta seluruh staf SMK Negeri 5 Yogyakarta
6. Segenap bapak dan Ibu Guru Agama SMK Negeri 5 Yogyakarta
7. Bapak dan Ibuku, Suamiku dan seluruh keluarga besarku tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan material sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
8. Seluruh teman-teman Tarbiyah PAI-2 atas dukungannya

9. Seluruh pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak mungkin kami sebutkan satu persatu.

Atas segala kebaikan itu, semoga Allah swt Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang menerima sebagai amal shalih yang semoga mendapat balasan yang lebih baik. Dan harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Yogyakarta, 19 Desember 2006

Penyusun



Mutiqotul Ummah

NIM.03410183



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	26
F. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM SMK N 5 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	34
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	34
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikannya.....	41
D. Struktur Organisasi.....	43
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	44
F. Keadaan Sarana.....	48
G. Kurikulum.....	50
BAB III GENERAL LIFE SKILL DAN PEMBELAJARAN PAI DI SMK N 5 YOGYAKARTA	

A. Pelaksanaan Pengembangan <i>general life skill</i> dalam pembelajaran PAI.....	52
1. Kecakapan Personal	54
a) Kecakapan Mengenal Diri	54
b) Kecakapan Berfikir Rasional atau Kritis	75
2. Kecakapan Sosial	86
B. Metode pengembangan <i>general life skill</i> dalam Pembelajaran PAI	98
BAB IV	
PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-saran	112
C. Kata Penutup.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	117



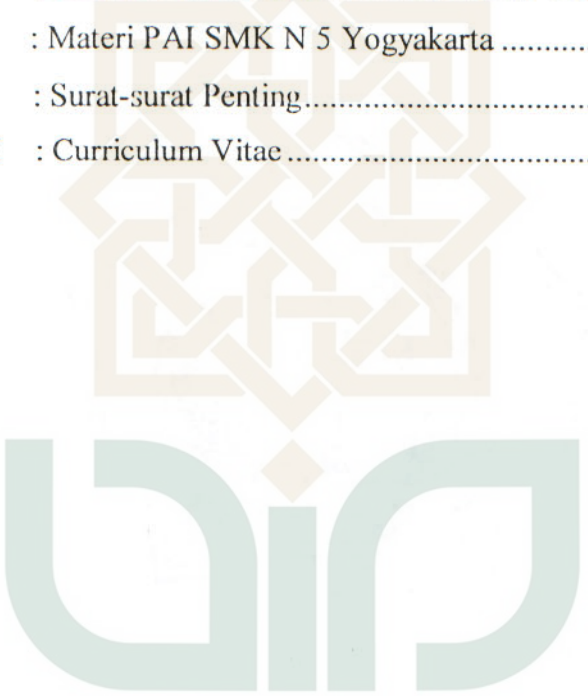
DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Tenaga Guru	44
Tabel 2	: Daftar Pegawai	45
Tabel 3	: Daftar Tenaga Administrasi	46
Tabel 4	: Keadaan Siswa	47
Tabel 5	: Keadaan Sarana	48
Tabel 6	: Kecakapan Mengenal Diri sebagai Mahluk Allah swt	59
Tabel 7	: Memahami Diri sebagai Anggota Masyarakat.....	64
Tabel 8	: Memahami Diri sebagai Warga Negara.....	68
Tabel 9	: Mensyukuri Kelebihan dan Kekurangan Yang Dimiliki	71
Tabel 10	: Menjadikan Kelebihan dan Kekurangan Untuk Meningkatkan Diri	74
Tabel 11	: Kecakapan Menggali dan Menemukan Informasi.....	78
Tabel 12	: Mengolah Informasi dan Mengambil Keputusan.....	81
Tabel 13	: Kecakapan Memecahkan Masalah	85
Tabel 14	: Kecakapan Komunikasi Lisan.....	90
Tabel 15	: Kecakapan Komunikasi Tertulis	93
Tabel 16	: Kecakapan Menjalin Kerjasama.....	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan	117
Lampiran II	: Pedoman wawancara.....	126
Lampiran III	: Angket	128
Lampiran IV	: Rekapitulasi Frekuensi Relatif.....	132
Lampiran V	: Silabus Muatan Lokal PAI SMK N 5 Yogyakarta	133
Lampiran VI	: Materi PAI SMK N 5 Yogyakarta	143
Lampiran VII	: Surat-surat Penting.....	146
Lampiran VIII	: Curriculum Vitae	153



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam ketentuan umum undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa: *"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"*.

Dari definisi pendidikan tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi.¹

Dengan demikian esensi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dan memanfaatkannya di masa kehidupan yang akan datang. Pendidikan merupakan wahana bagi generasi muda untuk mendapatkan bekal kecakapan hidup dengan harapan peserta didik dapat menggunakannya pada saat memasuki kehidupan masyarakat.

Apabila arti pendidikan secara umum dikaitkan dengan konteks Islam, maka pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah swt. Tujuannya dimaksudkan agar manusia mampu mengolah dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Gambaran manusia yang diharapkan melalui proses pendidikan Islam yang demikian adalah seorang muslim yang beriman kepada Allah, bertaqwa, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal saleh), menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat) dan menguasai ketrampilan dan keahlian agar dapat memikul amanat dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai kemampuan masing-masing.²

Dari dua pengertian pendidikan di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan Islam seiring dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menekankan pembentukan kepribadian yang sempurna, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang akan membawa manfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara serta berakhlak mulia.

Penerapan pendidikan Islam harus diwujudkan dalam upaya untuk pengembangan potensi kepribadian manusia yang meliputi:

¹Hari Suderadjat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004), hal. 11.

²Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 3.

1. Pengembangan iman, yang diaktualkan dalam ketaqwaan kepada Allah swt., menghasilkan kesucian.
2. Pengembangan cipta, untuk memenuhi kebutuhan hidup material dan kecerdasan, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menghasilkan kebenaran.
3. Pengembangan karsa, untuk menciptakan sikap dan tingkah laku yang baik (etika, akhlak dan moral), menghasilkan kebaikan.
4. Pengembangan rasa, untuk berperasaan halus (apresiasi seni, persepsi seni, kreasi seni), menghasilkan keindahan.
5. Pengembangan karya, untuk menjadikan manusia trampil dan cakap teknologi yang berdaya guna, menghasilkan kegunaan.
6. Pengembangan hati nurani diaktualkan menjadi budi nurani yang berfungsi memberikan pertimbangan (iman, cipta, karsa, rasa, karya), menghasilkan kebijaksanaan.³

Namun dalam kenyataanya pendidikan Islam selama ini masih belum secara maksimal memberikan pendidikan bagi anak dengan segala potensi yang mereka miliki. Juga masih adanya pemikiran bahwa pendidikan Islam sebatas ibadah saja tanpa dapat digali maknaya lebih dalam lagi.

Demikian halnya kurang baiknya implementasi pendidikan Islam di sekolah serta beratnya kurikulum pengajaran, ternyata disebabkan oleh

³*Ibid.*, hal. 4.

tidak dipetakanya secara jelas apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat.⁴

Pembelajaran yang dilaksanakan seharusnya mampu mengajak siswa untuk aktif serta menggali dan mengembangkan potensi siswa sehingga siswa memiliki berbagai kecakapan yang merupakan hasil sampingan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dan inilah yang dimaksud dengan pembelajaran yang berorientasi pada *life skill*.

Dengan demikian *life skill* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi.⁵

Pada dasarnya *life skill* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning how to learn*), menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (*learning how to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan, diandalkan, berani menghadapi problema kehidupan, dan memecahkan masalah secara kreatif.⁶

Pada kenyataan yang ada, nilai hasil pendidikan seringkali tidak menggambarkan kemampuan mereka sebagai hasil pendidikan dalam kehidupan nyata. Anak yang memiliki prestasi bagus di sekolah, seringkali

⁴Usman Abu Bakar & Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam: Respon Kreatif terhadap Undang Undang Sisdiknas* (Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2005), hal.43.

⁵Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 20.

⁶*Ibid.*, hal. 21- 22.

mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah sederhana yang dialaminya dalam kehidupan. Sepertinya terdapat jurang pemisah antara pendidikan dan kehidupan nyata. Isi mata pelajaran, soal-soal latihan, ulangan dan ujian sekolah-olah terlepas dari problema kehidupan.

Dalam konteks pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup, bahwa bahan belajar dipahami sebagai alat dan bukan tujuan. Bahan belajar adalah alat untuk mengembangkan *life skill* yang akan digunakan peserta didik dalam kehidupan nyata.⁷

Pengembangan kecakapan hidup didasarkan atas pokok-pokok pikiran bahwa hasil proses pembelajaran selain berupa penguasaan terhadap kompetensi kemampuan dasar, dan materi pembelajaran tertentu, juga berupa kecakapan lain yang secara implisit diperoleh melalui pengalaman belajar. Hasil samping yang positif atau bermanfaat itu disebut juga *nurturant effects*.⁸

Kecakapan hidup sebagai hasil pembelajaran, terdiri atas kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill*) atau kecakapan generik, dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill*).

Adapun kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill*) mencakup: kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan rasional (*thinking skill*), dan kecakapan sosial (*Social skill*).

⁷*Ibid.*, hal. 25.

⁸*Buku Praktek Pengalaman Lapangan edisi Februari* (Yogyakarta: Fakuitas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 26.

Sedangkan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill*) mencakup kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

Kecakapan generik adalah kecakapan proses penguasaan dan pemilikan konsep-konsep dasar keilmuan, yang memungkinkan siswa memiliki kemampuan dasar keilmuan atau kemampuan dasar kejuruan. Kecakapan generik menjadi fondasi yang luas yang harus dimiliki siswa untuk dapat memperoleh kemampuan lain yang bersifat mendasar (kompetensi dasar) bagi suatu bidang keahlian tertentu.⁹

Life skill yang bersifat spesifik diperlukan seseorang untuk menghadapi problem bidang tertentu. *Life skill* yang bersifat khusus biasanya disebut juga kompetensi teknis (*technical competencies*) yang terkait dengan materi mata pelajaran tertentu dan pendekatan pembelajarannya.

Adapun dari dua macam kecakapan hidup diatas, dalam skripsi ini penulis hanya akan membahas satu macam kecakapan hidup yaitu *general life skill* atau kecakapan yang bersifat umum yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 5 Yogyakarta. Kecakapan yang bersifat umum perlu dikembangkan dan diperkuat dalam lingkup SMK sebagai antisipasi untuk peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kecakapan generik atau kecakapan *general life skill* memungkinkan siswa dapat menguasai konsep keilmuan (kecakapan akademik) dan atau kecakapan kejuruan. Konsep-konsep kunci keilmuan dapat ditransfer kepada disiplin ilmu lainnya, sehingga siswa yang

⁹Hari Suderadjat, *Implementasi*, hal. 22.

memiliki kecakapan dasar akademik dapat beradaptasi dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Konsep keilmuan yang bersifat universal dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan menanggulangi (*cope ability*). Dengan memiliki kemampuan tadi siswa merasakan manfaat dari hasil belajarnya sehingga timbul rasa percaya diri dan mendorong motivasinya untuk belajar, demikian juga kemandirian, kemampuan mengenal diri dan tanggung jawabnya.¹⁰

Namun selama ini, dalam berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum banyak memperhatikan aspek generik ini. Siswa masih belum banyak terlibat dan cenderung pasif karena komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja yaitu lebih banyak guru memberikan kepada siswa dan siswa bersikap menerima. Selain itu juga lebih menekankan untuk mengejar mata pelajaran yang cukup banyak dalam waktu tertentu sehingga aspek-aspek yang lain terabaikan salah satunya yaitu *general life skill*. Untuk itu menjadi penting menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada *general life skill* agar pembelajaran berlangsung lebih aktif dan terpusat pada siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa bukan berupa hafalan tentang materi pengetahuan, melainkan kompetensi dasar keilmuan (kecakapan umum) dengan berbasis nilai agama yang bermanfaat bagi kehidupannya, yang dapat dikembangkannya sendiri dikemudian hari dalam masyarakat.

¹⁰*Ibid.*, hal. 24.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengangkat pentingnya *life skill* yaitu SMK N 5 Yogyakarta. SMK N 5 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang kurikulumnya memuat materi Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMK N 5 Yogyakarta sudah bergerak menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kecakapan yang bersifat umum yang harus dimiliki siswa seperti kecakapan personal, contoh siswa mampu menulis dengan benar dan indah serta ketrampilan memecahkan masalah. Pembelajaran yang berorientasi pada *life skill* di SMK N 5 Yogyakarta dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang diadakan oleh guru Agama seperti penggunaan metode dan pendekatan. Selain itu, juga dilihat dari media yang digunakan guru Agama SMK N 5 Yogyakarta dalam proses pembelajaran PAI.

Sebagai sekolah yang mengangkat pentingnya *life skill* termasuk di dalamnya *general life skill*, SMK N 5 Yogyakarta berusaha mengembangkan *general life skill* atau kecakapan generik dalam seluruh mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum termasuk salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam. PAI di SMK N 5 Yogyakarta memiliki keunggulan tersendiri dalam mengembangkan kecakapan yang bersifat umum khususnya dalam kecakapan personal mengenal diri sebagai makhluk Allah swt dan sekaligus mengembangkan aspek kecakapan yang lain. Dalam mengembangkan kecakapan personal mengenal diri sebagai makhluk Allah swt, SMK N 5 Yogyakarta melalui Tim PAI yang telah

dibentuk, menyusun silabus muatan lokal yang memberikan kecakapan praktis kepada siswa juga kecakapan personal sebagai wujud cinta kepada Allah swt. Salah satu alasan kenapa SMK N 5 Yogyakarta ingin lebih menonjolkan kecakapan personal mengenal diri sebagai makhluk Allah, yaitu karena SMK N 5 Yogyakarta ingin mewujudkan nilai-nilai Islam yang kental di lingkungan SMK N 5 meskipun berstatus bukan sekolah keagamaan atau madrasah, namun SMK N 5 ingin membimbing siswa siswinya berkepribadian Islami baik di lingkungan sekolah maupun ketika di lingkungan masyarakat. Untuk itulah SMK N 5 Yogyakarta termasuk dalam sekolah yang unggul dalam memberikan kecakapan *general life skill* kepada siswa. Dari gambaran inilah, penulis tertarik untuk mengungkap lebih dalam tentang *general life skill* di SMK N 5 Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan *general life skill* dalam pembelajaran PAI di SMK N 5 Yogyakarta?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan *general life skill* dalam pembelajaran PAI di SMK N 5 Yogyakarta

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memperluas cakrawala dan pemahaman bagi para pembaca tentang urgensi *general life skill* dalam pembelajaran PAI
2. Inspirasi awal pengembangan sekolah pada umumnya, dalam konteks *life skill*

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Pustaka

Agar mempermudah dalam memahami skripsi ini dan memperjelas posisi penulis pada penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa penelitian yang telah ditulis sebelumnya.

Sejauh pengetahuan penulis, ada dua penelitian yang hampir sama dengan skripsi ini:

- a. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa tarbiyah M. Khaerudin dengan judul *Pendidikan Ketrampilan dalam Rangka Menyiapkan Angkatan Kerja Workshop MAN Kendal*.¹¹ Penelitian ini menekankan pada pelaksanaan pendidikan ketrampilan yang diadakan pada workshop MAN Kendal.

¹¹M. Khaerudin, "Pendidikan Ketrampilan dalam Rangka Menyiapkan Angkatan Kerja Workshop MAN Kendal", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Penelitian ini membahas aspek kecakapan hidup yang bersifat spesifik yaitu berupa Pendidikan ketrampilan yang disebut juga *Vocational skill*. Dan ini berbeda dengan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini yang menekankan pada aspek kecakapan hidup yang bersifat umum atau *general life skill*.

- b. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa tarbiyah Zulfa Kurniati dengan judul *Bentuk Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di MAN Kudus 2 (telaah atas pendidikan ketrampilan di MAN Kudus 2)*.¹² Penelitian ini memaparkan tentang bentuk-bentuk pendidikan ketrampilan yang ada di MAN Kudus 2 yaitu *specific life skill* sebagai bagian dari pendidikan kecakapan hidup. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Khaerudin yaitu menekankan aspek *specific life skill*, maka tentu berbeda dengan skripsi ini yang menekankan pada *general life skill*.

Dari penelitian yang dikemukakan di atas, keduanya belum mengungkapkan kecakapan *general life skill* sebagai bagian dari kecakapan hidup (*life skill*). Untuk itu, penelitian ini ingin memaparkan *general life skill* yang belum dijelaskan dalam kedua penelitian tersebut dan diharapkan penelitian ini dapat menambah

¹²Zulfa Kurniati, "Bentuk Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di MAN Kudus 2 (telaah atas pendidikan ketrampilan di MAN Kudus 2)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

kelengkapan dalam memberikan gambaran yang utuh mengenai *life skill*.

2. Landasan Teori

a. Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*)

1) Pengertian

Yang dimaksud dengan kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu, mau dan berani menghadapi problem kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Dalam konteks ini, kecakapan hidup merupakan hasil sampingan dari proses pembelajaran yang positif dan bermanfaat.

Dalam rumusan tujuan pembelajaran, kecakapan hidup dapat didefinisikan sebagai suatu kecakapan mengaplikasikan kemampuan dasar keilmuan atau kemampuan dasar kejuruan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bermakna dan bermanfaat bagi peningkatan taraf kehidupannya serta harkat dan martabatnya, dan juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya (*rahmatan li al'alam*). Seseorang disebut memiliki kemampuan dasar keilmuan apabila ia menguasai dan memiliki konsep-konsep dasar keilmuan. Pemilikan kemampuan dasar keilmuan merupakan prasyarat untuk dapat meraih dan menguasai suatu disiplin ilmu hingga nilai keilmuannya.¹³

¹³ Hari Suderajat, *Implementasi*, hal. 23.

2) Jenis-jenis Kecakapan Hidup

Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skill* (kecakapan hidup) ke dalam empat jenis, yaitu:

- a) Kecakapan Personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri dan kecakapan berfikir rasional
- b) Kecakapan sosial (*social skill*)
- c) Kecakapan akademik (*academic skill*)
- d) Kecakapan vokasional (*Vocational skill*)

Adapun empat kecakapan tersebut dibagi dalam dua bagian, *pertama* yaitu kecakapan yang bersifat umum (*general life skill*) yaitu meliputi kecakapan personal dan sosial, dan *kedua*, kecakapan yang bersifat khusus (*Specific life skill*) yang meliputi kecakapan akademik dan vokasional.

Dari uraian pembagian jenis-jenis *life skill* diatas, maka penelitian ini membahas pada salah satu aspek kecakapan hidup yaitu *general life skill* atau kecakapan hidup yang bersifat umum. Adapun *general life skill* yang dimaksud mencakup:

- a. Kecakapan mengenal diri.

Kecakapan ini pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai mahluk Allah swt., anggota masyarakat dan warga negara, serta mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal

dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

b. Kecakapan berfikir rasional

Kecakapan ini meliputi antara lain: Kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

Ketrampilan personal, seperti pengembangan keputusan, *problem solving*, ketrampilan ini paling utama menentukan seseorang dapat berkembang. Hasil keputusan dan kemampuan memecahkan permasalahan dapat mengejar banyak kekurangannya. Sebagai contoh, seseorang tidak akan mengetahui bagaimana cara mengendarai suatu bus untuk bekerja, tetapi kemampuan untuk memecahkan masalah dapat membantu ia keluar dan ia harus bertemu seseorang yang dapat membantu ia dapat mendapatkan kesempatan untuk bekerja setiap hari.¹⁴

c. Kecakapan sosial

Kecakapan ini mencakup antara lain: Kecakapan komunikasi lisan, kecakapan komunikasi tertulis, kecakapan komunikasi dengan empati, kecakapan bekerja sama. Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.

¹⁴Anwar, *Pendidikan*, hal. 29.

Kecakapan hidup yang bersifat umum ini diperlukan oleh siapapun, baik mereka yang telah bekerja, mereka yang tidak bekerja, dan mereka yang sedang menempuh pendidikan, dalam hal ini adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan Islam. Selain itu perlu ditambah dengan ahlak mulia, artinya kecakapan hidup itu harus dijiwai oleh ahlak mulia.

Oleh karena itu, seharusnya materi pembelajaran yang ada digali dan dilaksanakan mengambil dari kehidupan nyata yang sedang dan akan dialami siswa, dan proses pembelajaran *life skill* dilakukan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.

3) Konsep *life skill*

Prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dijelaskan dalam pasal 4 UU Sistem Pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, khusus pada ayat (2) bahwa: "*Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna*". Dalam penjelasannya diterangkan bahwa: "*....Pendidikan multi makna adalah proses pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi pada pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup*".

Rincian dari pendidikan kecakapan hidup terdapat pada penjelasan UU Sisdiknas 2003 No. 20 pasal 26 ayat (3) yaitu: "*Pendidikan kecakapan hidup (life skills) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri*".

Prinsip Pelaksanaan pendidikan *life skills* adalah

- a) Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku saat ini
- b) Penerapan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat
- c) Mengarahkan peserta didik agar hidup sehat dan berkualitas, memperoleh wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki keinginan untuk mampu hidup layak.
- d) Penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa mengarahkan peserta didik agar:
 - (1) Membantu mereka untuk menuju hidup sehat dan berkualitas
 - (2) Mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas
 - (3) Memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidupnya secara layak.

Adapun ciri- ciri pembelajaran *life skills* adalah:

- (1) Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar

- (2) Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama.
- (3) Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, social, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan
- (4) Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu
- (5) Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli
- (6) Terjadi proses penilaian kompetensi
- (7) Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.¹⁵

4) Tujuan Pendidikan *Life Skill*

Secara umum pendidikan yang beorientasi kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusia untuk menghadapi peranannya di masa depan. Esensi dari pendidikan *life skill* adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata baik preservative maupun progresif. Tujuan pembelajaran yang ada sekaligus mengembangkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan

¹⁵*Ibid.*, hal. 21.

psikomotor, serta memberikan berbagai kecakapan untuk dimiliki siswa. Untuk itu, kegiatan pembelajaran siswa hendaknya menggunakan berbagai metode sehingga mendorong penggunaan berbagai macam sarana dan bahan pembelajaran atau multi media.

Tujuan pendidikan *life skill* adalah:¹⁰

- a) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi
- b) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas
- c) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

b. Konsep Dasar Pendidikan Islam

Dalam rangka memahami pengertian Pendidikan Islam, para ahli memberikan definisi yang beragam sesuai sudut pandang masing-masing, namun esensinya sama yaitu sebagai proses penyiapan peserta didik untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

¹⁰*Ibid.*, hal. 43.

M. Yusuf Qardhawi memberikan pengertian bahwa: "Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan ketrampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya."¹⁷

Dari pengertian diatas, terlihat masih adanya kepasifan anak dalam mengembangkan potensinya serta masih kurang antisipatif terhadap perkembangan zaman karena cenderung masih bersifat normatif. Dalam rangka merumuskan pengertian pendidikan Islam yang responsif dan antisipatif terhadap perkembangan zaman, maka secara konseptual dapat mengadopsi rumusan pengertian pendidikan yang ditetapkan dalam Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islami di dalamnya.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa pengertian Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami,

¹⁷M. Yusuf Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna. (teri). Bustami Gani & Zainal Abidin Ahmad* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 94.

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rumusan ini menekankan pada kemandirian peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam, melalui suasana belajar yang harmonis, demokratis dan dialogis, agar memiliki keilmuan dan ketrampilan, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹⁸

Islam merupakan syariat Allah swt. bagi manusia, yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, syariat itu membutuhkan pengamalan, pengembangan dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud dengan Pendidikan Islam.¹⁹

Adapun landasan dasar pendidikan Islam antara lain:

- 1) Al-Quran dan Sunnah.

¹⁸Usman Abu bakar, *Fungsi*, hal. 43.

¹⁹Abdurahman an Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah. Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 25.

Kedua sumber ini sebagai dasar utama dan pertama dalam operasionalisasi pendidikan Islam. Al-Qur'an memberikan perhatian serius terhadap masalah pendidikan, karena kitab ini diturunkan untuk pedoman hidup dan kepentingan manusia demi kebaikan dan kebahagiaan dirinya sendiri. Al-Quran diturunkan untuk memberi petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup manusia di dunia ini (QS. An-nahl: 89).

2) Pemikiran Islam merupakan landasan bagi pengembangan pendidikan Islam karena pada dasarnya penggunaan akal budi manusia dalam rangka memberikan makna dan aktualisasi terhadap ajaran Islam yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman yang muncul dalam kehidupan umat manusia dalam berbagai bentuk dan persoalan untuk dicarikan solusinya sesuai dengan ajaran Islam.

3) Nilai-nilai Sosial Kemasyarakatan. Dalam kegiatan pendidikan hendaknya tidak mengabaikan kultur masyarakat.

Selanjutnya mengenai tujuan Pendidikan Islam, Abudin Nata merumuskan, yaitu:

1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengelola bumi sesuai dengan kehendak Allah swt.

- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh tugas dan kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah swt., sehingga tugas tersebut terasa ringan.
- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan ketrampilan yang semua ini dapat dipergunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁰

Dari rumusan diatas memberikan gambaran bahwa arah pendidikan Islam adalah dalam rangka menjadikan manusia sebagai khalifah yang mampu menjalankan tugas sebagai khalifah dengan bekal kemampuan baik individual, intelektual dan sosial dalam dirinya, berakhlak mulia, dan mampu mengembangkan potensinya sehingga dalam dirinya terpatri dengan keimanan, keilmuan dan ketrampilan.

²⁰Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 53 - 54.

Dengan demikian jelas bahwa tujuan pendidikan Islam bukan saja berorientasi pada keakhiratan dalam bentuk mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak mulia, namun juga mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya terutama aspek fisik, psikis, intelektual, kepribadian, kecakapan baik individual, sosial yang sesuai dengan tuntutan kehidupan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari sinilah dapat diketahui bahwa kecakapan *general life skill* juga termasuk dalam tujuan pendidikan Islam, sehingga pengembangan kecakapan ini menjadi salah satu bentuk aplikasi konsep pendidikan Islam dalam membina kecakapan siswa.

c. Kecakapan hidup sebagai tujuan pendidikan dan relevansinya dalam pendidikan Islam

Dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem

Pendidikan nasional maka secara tersirat terdapat tugas dan fungsi pendidikan yaitu mempersiapkan anak didik agar mampu:

1. Mengembangkan kehidupan secara pribadi
2. Mengembangkan kehidupan untuk bermasyarakat
3. Mengembangkan kehidupan untuk berbangsa
4. Mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Dari empat tugas dan fungsi tersebut mengisyaratkan perlunya bahan ajar yang memuat keempat dimensi tujuan tersebut, yang pada intinya dapat menunjukkan ukuran kinerja secara jelas bagi peserta didik. Dalam kecakapan hidup yang bersifat generik berusaha bergerak untuk mengantarkan anak didik kepada tujuan tersebut yaitu menuju terbentuknya kepribadian yang utuh baik dari segi individual, sosial maupun intelektual.

Harapkan tujuan pendidikan nasional lebih menekankan penguasaan kehidupan, kurikulum/program lebih merefleksikan kehidupan nyata, penyelenggaraanya benar-benar jitu dalam merealisasikan kurikulum/program berbasis *life skills* yang ditunjukkan oleh guru memiliki penguasaan kehidupan yang kuat, peserta didik mempelajari kenyataan dan aktif, metode pembelajaran yang lebih konkrit, kerja tim kuat, media pendidikan menggunakan kenyataan atau situasi nyata, tempat belajar tidak harus di kelas tetapi juga di kehidupan nyata/lingkungan sosial dan alam, durasi pembelajaran tergantung juga kehidupan nyata, pengalaman hidup akan lebih kaya dan evaluasi belajar lebih menekankan pada autentik.²¹

Demikian juga dalam tujuan pendidikan Islam dijelaskan bahwa profil manusia sebagai hasil pendidikan Islam antara lain digambarkan dalam bentuk insan *kamil* yang mampu berperilaku dengan rasa penuh kekeluargaan dan persaudaraan seperti yang

²¹ Anwar, *Pendidikan*, hal. 33-34.

dijelaskan dalam surat Al Hujurat, bahwa: " Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antra kedua saudaramu...."(QS. 49: 10). Perilaku seorang mukmin yang menggambarkan sifat-sifat kekeluargaan dijelaskan pula dalam ayat berikutnya bahwa mereka tidak boleh mengolok-olok kaum yang lain (QS. 49:11), dan tidak boleh berprasangka buruk, tidak boleh mencari kesalahan orang lain, dan tidak boleh menggunjing (QS. 49: 12).⁴²

Kompetensi sosial dari seorang mukmin, yang antara lain digambarkan dengan sifat saling menyayangi (silaturrahi) dijelaskan dalam QS. An Nisa ayat 1.

Proses pendidikan berusaha mencapai tiga tujuan yaitu tujuan individu, tujuan sosial, dan tujuan profesional. Pendidikan Islam berdasarkan tujuan tersebut, pertama berusaha membekali anak didik dengan ketrampilan-ketrampilan dirinya dan masyarakat.⁴³

Tujuan pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan insan yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa, menguasai IPTEK serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan

⁴²Hari Suderadjat, *Implementasi*, hal. 30.

⁴³Azzumardi Azro. *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hal. 7.

sehari-hari sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, agama, bangsa dan negara.

Dari uraian di atas nampak jelas bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki relevansi dengan pelaksanaan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup yaitu mengembangkan potensi manusia untuk dapat menjalani dan menghadapi kehidupan di masa mendatang dengan memiliki kepribadian yang baik dan cakap.

E. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Penelitian pada dasarnya memiliki cara untuk mendapatkan data pada suatu obyek atau subyek yang diteliti, disamping itu agar cara yang diambil dapat terlaksana dengan baik dibutuhkan suatu pendekatan yang jelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik karena penelitian ini bergerak diawali dengan proses pendeskripsian data kualitatif naturalistik. Nasution mengatakan bahwa "penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya, untuk itu peneliti turun

ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data.²⁴

2. Metode Penentuan Subyek

Dalam hal ini, informan atau subyek penelitian dibedakan menjadi:

- a. Informan kunci. Yang menjadi informan kunci adalah guru Agama Islam SMK N 5 Yogyakarta karena dianggap paling tahu kondisi yang dialami dalam pembelajaran juga sebagai pelaksana dalam pengembangan *general life skill*.
- b. Informan pendukung

Adapun yang menjadi informan pendukung yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Wakasek kurikulum
3. Staf tata usaha
4. Siswa SMK N 5 Yogyakarta

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan angket untuk siswa sebagai pelengkap dalam mengungkap *general life skill* di SMK N 5 Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang pengembangan *general life skill* yang

²⁴Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung : Tarsito, 1996), hal. 5

dilakukan oleh guru PAI. Karena itu, penulis mengambil sampel dalam menentukan subyek yang menjadi responden.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴³ Untuk memperoleh sampel yang mewakili, maka penulis memakai teknik random sampling atau sampel acak yaitu peneliti "mencampur" subjek-subjek di alam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Suharsimi Arikunto mengatakan untuk ancar-ancar pengambilan subyek yang jumlahnya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, dan jika lebih dari seratus atau lebih banyak lagi, maka diambil antara 10 – 15 % / 20 – 25 % atau lebih dari jumlah keseluruhan. Jumlah siswa SMK N 5 Yogyakarta seluruhnya berjumlah 967 siswa, maka penulis mengambil 10 % yaitu 96 responden. Responden diambil dari kelas X, XI dan XII dan pengambilan subyek masing-masing kelas sebesar 10%.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode:

- a. Wawancara

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 112.

Yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁶ Adapun wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara mendalam yaitu wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti melalui cara bertatap muka secara langsung dengan Informan. Interview dilakukan kepada guru Agama SMK N 5 Yogyakarta untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI serta strategi yang digunakan, dan juga kepada beberapa siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI.

b. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (=data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁷

²⁶Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 82.

²⁷*Ibid.*, hal. 76.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi yaitu untuk mengetahui secara langsung terhadap obyek yang diteliti tentang situasi dan kondisi yang ada secara objektif, yaitu proses pembelajaran PAI serta proses pengembangan *general life skill*

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan antara lain mengenai kinerja guru PAI dalam pembelajaran dan pelaksanaan pengembangan *general life skill*. Dengan demikian penulis dapat mengamati secara langsung dan teliti terhadap obyek penelitian untuk meyakinkan kebenaran. Selain itu juga digunakan untuk melengkapi data tentang gambaran umum SMK N 5 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, kondisi siswa, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yaitu mengenai struktur

organisasi, gambaran umum, rencana pembelajaran guru PAI, dan data lain yang dianggap perlu dan membantu menambah kelengkapan informasi dalam penelitian ini.

d. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁸

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 162.

Metode angket ini digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pengembangan *general life skill* yang dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini, angket ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan atas fenomena dan fakta-fakta untuk mengetahui unsur-unsur suatu pengetahuan yang menyeluruh, mendiskripsikannya dalam suatu kesimpulan, dan juga menggunakan metode prosentase.

Selanjutnya data ditetapkan keabsahanya dengan menggunakan teknik Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁹ Teknik pemeriksaan triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan sumber yaitu dengan membandingkan:

- a. Data observasi dengan data hasil wawancara
- b. Pendapat orang dengan pendapat pribadi
- c. Hasil wawancara dengan isi dokumen

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 330.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas perlu dijelaskan susunan penelitian dengan gambaran singkat yang memuat beberapa bagian. Skripsi ini terdiri dari empat bab yaitu:

Pada bab I merupakan Pendahuluan skripsi. Di dalamnya berisi mengenai isi skripsi secara keseluruhan, yaitu: *pertama*, latar belakang masalah dilakukannya penelitian berjudul *Pengembangan General Life Skill dalam Pembelajaran PAI di SMK N 5 Yogyakarta*; *kedua*, rumusan masalah yang memuat beberapa permasalahan yang muncul sehingga perlu dilakukan penelitian; *ketiga*, tujuan dan kegunaan dilakukannya penelitian; *keempat*, tinjauan pustaka yang memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini guna menunjukkan perbedaannya. Dan landasan teori yang memuat teori yang menjadi dasar penelitian; *kelima*, metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian; *keenam*, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMKN 5 Yogyakarta yang meliputi: *pertama*, letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian; *kedua*, sejarah berdiri dan perkembangannya; *ketiga*, visi misi sekolah serta tujuan pendidikannya; *keempat*, struktur organisasi; *kelima*, keadaan guru, siswa dan pegawai; *keenam*, sarana sekolah; *ketujuh*, kurikulum.

Bab III merupakan penyajian data dan analisisnya yaitu membahas tentang: *pertama*, pelaksanaan pengembangan *General Life Skill dalam*

pembelajaran PAI; kedua, metode pengembangan General Life Skill dalam pembelajaran PAI

Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, kemudian dicantumkan saran-saran. Selanjutnya dilampirkan beberapa lampiran yang dianggap perlu sehubungan dengan kelengkapan dalam penulisan skripsi ini



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada beberapa bab sebelumnya, telah dijelaskan mengenai penelitian ini tentang pengembangan *general life skill* dalam pembelajaran PAI di SMK N 5 Yogyakarta, dan dapat diambil kesimpulan:

Berbagai kecakapan yang termasuk dalam *general life skill* yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial, telah dapat dikembangkan seluruhnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 5 Yogyakarta. Beberapa komponen yang mendukung dalam pelaksanaan pengembangan *general life skill* dalam pembelajaran PAI yaitu: guru, materi, metode dan media. Seluruh komponen tersebut saling melengkapi dalam pelaksanaan pengembangan *general life skill*.

Dari berbagai kecakapan yang dikembangkan guru, ada beberapa kecakapan yang belum dapat dikembangkan secara maksimal yaitu pada kecakapan menggali dan menemukan informasi dan kecakapan komunikasi tertulis. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya penggunaan metode oleh beberapa guru sehingga media belajar yang digunakan cenderung kurang bervariasi, juga karena guru kurang banyak memberikan peluang belajar yang membuka kesempatan kepada siswa untuk menggali dan menemukan informasi serta berkomunikasi secara

tertulis kepada siswa sehingga kecakapan tersebut belum dapat berkembang secara maksimal. Kendala dari guru ini muncul karena beberapa hal yaitu: alasan waktu belajar yang singkat sedangkan materi banyak, rumitnya persiapan untuk variasi media dan rasa khawatir terlalu membebani siswa dengan banyak tugas.

Sedangkan berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan *general life skill*, tampak lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa melalui pembelajaran di kelas dengan mengefektifkan berbagai faktor pendukung belajar seperti metode dan media, juga mengefektifkan pelaksanaan materi muatan lokal PAI. Namun dalam pelaksanaannya belum dapat berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang lebih banyak menggunakan metode ceramah saja dan juga belum ada variasi media pembelajaran. Metode dan media menjadi faktor yang sangat mendukung dalam pembelajaran khususnya dalam pengembangan kecakapan siswa.

B. Saran-saran

1. Untuk Guru

- a) Untuk lebih memaksimalkan perolehan kecakapan siswa, hendaknya dalam pembelajaran menggunakan metode yang lebih bervariasi karena variasi metode akan memacu variasi media yang digunakan.

- b) Untuk memberikan pengalaman nyata mengenai kehidupan lingkungan sekitar kepada siswa, hendaknya guru dapat menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran.
 - c) Guru hendaknya membuat garis besar materi pembelajaran untuk siswa agar dapat mengefektifkan waktu dan guru tidak terburu-buru oleh banyaknya materi yang harus disampaikan.
 - d) Hendaknya guru mengarahkan keahlian siswa menciptakan karya (sesuai jurusan mereka) untuk membuat ketrampilan yang mengandung pesan-pesan Islami sebagai sarana dakwah.
2. Untuk sekolah
- a) Untuk lebih memperlancar kegiatan belajar, hendaknya sekolah menyediakan media pembelajaran yang lebih banyak seperti OHP sehingga guru lebih leluasa menggunakan fasilitas pembelajaran tersebut sekaligus menghemat waktu.
 - b) Hendaknya dapat membuat program terus yang lebih baik dalam usaha mengembangkan kecakapan siswa untuk semua mata pelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan pada Allah swt Yang Maha Pengasih Maha penyayang atas taufik, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa ada halangan yang berarti.

Sebagai manusia, penulis masih banyak memiliki kekurangan dan kekhilafan dan jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, maka saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan selanjutnya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, baik dukungan secara moral maupun materi. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta : PT. Gemawindu Panca Perkasa, 2000.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung : Alfabeta, 2004.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Azzumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Buku Praktek Pengalaman Lapangan edisi Februari*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Hari Suderadjat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Cipta Cemas Grafika, 2004.
- Khaerudin, M., "Pendidikan Ketrampilan dalam Rangka Menyiapkan Angkatan Kerja Workshop MAN Kendal", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1996.
- Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, Bandung : Alfabeta, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Terjemah dan Tafsir Al-Quran Juz 1-20, Bandung : Lembaga Penterjemah Kitab Suci Al-Quranul Karim, 1978.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar IPI*, Surabaya : Karya Aditama, 1996.

Usman Abu Bakar & Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam: Respon kreatif terhadap Undang-Undang Sisdiknas*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2005.

Yusuf Qardhawi, M. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al- Banna* (terj), Bustani Gani & Zainal Abidin Ahmad, Jakarta : Bulan Bintang, 1980.

Zulfa Kurniati, "Bentuk Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di MAN Kudus 2 (telaah atas pendidikan ketrampilan di MAN Kudus 2)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA